

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perusahaan pada saham indeks LQ45 di Indonesia cukup pesat. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang keluar dan masuk dalam lingkup indeks lq45 setiap periodenya. Dengan terjadinya hal ini, telah mencerminkan bahwa perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 dibutuhkan oleh masyarakat.

Observasi awal telah dilakukan terhadap perusahaan LQ45 yang menjadi objek kajian ini. Perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan laba yang tinggi, agar calon investor tertarik dalam melakukan investasi. Investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai resiko yang sulit untuk diprediksi oleh investor. Untuk mengurangi terjadinya resiko, investor membutuhkan berbagai macam informasi, mulai dari informasi tentang kinerja perusahaan, keadaan ekonomi, dan politik suatu negara (Susmita, 2013).

Investasi adalah kegiatan menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh return atau keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan pada aset nyata dan aset finansial. Pihak yang melakukan aktivitas investasi disebut dengan investor. Investor pada umumnya digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual yang terdiri dari individu yang melakukan kegiatan investasi dan investor institusional yang terdiri dari lembaga-lembaga dan perusahaan-

perusahaan yang melakukan kegiatan investasi(Sari, 2015). Dengan demikian segala aktivitas atau kegiatan yang dihadapkan kepada banyaknya risiko yang akan timbul dan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang dinamakan dengan investasi.

Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya (Yusra 2016; Yusra, Hadya, and Fernandes 2017). Menurut Kristian (2014) likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.Perusahaan harus mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya, misalnya perusahaan perlu menagih piutang atau menjual persediaannya sehingga perusahaan memperoleh kas.Likuiditas dipertimbangkan oleh manajemen dalam besarnya pembayaran dividen kas (Dewi, 2016).

Mawarni (2014) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif pada kebijakan dividen tunai, sedangkan Susmita (2013) menemukan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan current ratio tidak berpengaruh pada kebijakan dividen tunai. Sari (2015) menyatakan bahwa hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dimana semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka akan mengurangi pembagian dividen.

Berkembangnya pasar modal di Indonesia mendorong perusahaan-perusahaan untuk menerbitkan sahamnya kepada pihak eksternal dengan cara melakukan *go public*. Pihak eksternal khususnya calon investor pasti memerlukan informasi tentang

keuangan perusahaan yang *go public* sebagai dasar dalam menentukan pilihan berinvestasi.

Menurut Brigham & Houston (2001) perusahaan akan memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, sinyal yang ditampilkan suatu perusahaan akan membedakan penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan laporan keuangan yang baik karena merupakan sinyal positif yang akan mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham akan cenderung naik karena tingginya permintaan terhadap saham tersebut.

Menurut Mahmud (2018) harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Apabila suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan tersebut maka keinginan untuk membeli saham juga akan kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham tersebut maka akan menaikkan harga sahamnya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan akan menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan di mata para investor dan calon investor.

Fenomena penurunan lebih dari 35% pada tiga saham di daftar LQ45 selama tiga kuartal terakhir tahun 2018. Penurunan tersebut disebabkan sentimen pasar saham yang kurang mendukung kinerja ketiga saham tersebut. Ketiga saham yang mengalami penurunan dalam tersebut, yaitu saham PT PP (Persero) Tbk (PTPP), harga sahamnya dalam sembilan bulan turun 42,05%. Sektor konstruksi memang sedang mendapat tekanan tahun 2018, yang tercermin dari penurunan indeks sektor ini sebesar 12,17%.

Penelitian mengenai kebijakan dividen, likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap harga saham telah diteliti oleh penelitian-penelitian terdahulu, namun masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Penelitian tentang kebijakan dividen terhadap harga saham sebelumnya pernah dilakukan oleh Mahmud (2018) bahwa hasil penelitiannya menyebutkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun hasil yang berbeda ditemukan oleh Mariana (2016) menyebutkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian tentang likuiditas terhadap harga saham juga telah banyak dilakukan sebelumnya. Likuiditas pada penelitian ini menggunakan current ratio. Penelitian yang dilakukan oleh Hanie dan Saifi (2018) menyebutkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap harga saham juga telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2017) menyebutkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Hanie dan Saifi (2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif

terhadap harga saham. Hasil berbeda ditemukan oleh Soedarsa dan Arika (2016) menyebutkan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2018) bahwa hasil penelitiannya menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Ardison dkk (2014) menemukan hasil yang berbeda dalam penelitiannya, yaitu bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini mengacu pada penelitian Mahmud (2018) tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Kebijakan dividen merupakan sebagai keputusan yang mendesak di dalam perusahaan, karena kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan perusahaan yang bersangkutan dengan dengan pihak-pihak yang dimana juga memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan berasal dari laba yang ditahan. Oleh karena itu jika laba yang ditahan perusahaan besar, maka akan semakin besar pula dividen yang dibayarkan oleh perusahaan.

Horne dan Wachwicz (1997) mengatakan jika penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek yang utama dalam kebijakan dividen. DeAngelo, dkk (2004) memberikan sebuah bukti bahwa dalam dua dekade terakhir, terdapat perubahan dalam melakukan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Dividen masih sangat relevan bagi seorang investor. Teori klasik

yang menjelaskan tentang pembayaran dividen adalah signaling theory, dimana hal tersebut menjelaskan jika perusahaan yang membayarkan dividen adalah sebuah sinyal yang baik dengan nilai perusahaan. DeAngelo, dkk (2004) dan Martowidjojo dan valentic (2016) dan Gugler (2003) masing masing memiliki pandangan yang berbeda mengenai teori kebijakan dividen.

Gugler (2003) mengatakan bahwa pembayaran dividen di dunia selama dua dekade ini sama besarnya. DeAngelo, dkk (2004) dan Martowidjojo dan Valentic (2016) mengungkapkan bahwa setiap perusahaan dalam memberikan dividen memiliki kebijakan yang berbeda-beda, sesuai pada kondisi perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki profil yang bagus, maka akan semakin tinggi dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Likuiditas, Leverage, ROE, Dan Kebijakan Dividen Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan Pada Saham LQ45.**

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka masalah penelitian ini adalah likuiditas, leverage, ROE, dan kebijakan dividen berdasarkan siklus hidup perusahaan pada saham LQ45.

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang menjadi persoalan penelitian adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap Siklus hidup perusahaan?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap Siklus hidup perusahaan?
3. Apakah ROE berpengaruh terhadap Siklus hidup perusahaan?

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap Siklus hidup perusahaan.
- b. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap Siklus hidup perusahaan.
- c. Untuk menguji pengaruh ROE terhadap Siklus hidup perusahaan.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman akan teori yang berhubungan dengan Pengaruh Likuiditas, Leverage, ROE, Kebijakan Dividen, Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam pengembangan ilmu pengetahuan di UKAW pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

Memberikan tambahan informasi bagi setiap manager perusahaan dan investor terkait pengaruh likuiditas, leverage, ROE, dan kebijakan dividen terhadap siklus hidup perusahaan sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan

dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan komiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.